

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE TGT DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 BOCOR

Gatot Prayitno¹, Suropto², Chamdani³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

Email : gatotprayitno2013@yahoo.co.id

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2 dan 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: *The Application TGT Type Cooperative Model in Improving Mathematic Learning in Fifth Grade Student State Elementary School 2 Bocor. The purpose of this research were (1) describing the application steps TGT type (2) describing the increase of learning through TGT type in mathematic learning. This research used Classroom Action Research technique. The research was conducted in three cycles, with each cycle consisting the planning, implementation, observation, and reflection. Data was collected by observation, questionnaire, and test. The validity of data used triangulation technique and source method. The results showed that: the application of TGT type can enhance mathematic learning in the fifth grade students state elementary school 2 Bocor.*

Keywords: *TGT type, Mathematic, Student*

Abstrak: Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 2 Bocor. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan penerapan langkah-langkah tipe TGT, dan (2) mendeskripsikan peningkatan pembelajaran melalui penerapan model TGT dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dengan observasi, angket, dan tes. Validitas data menggunakan metode triangulasi teknik dan sumber. Hasil menunjukkan bahwa: penerapan model TGT dapat meningkatkan pembelajaran Matematika siswa kelas V SDN 2 Bocor.

Kata Kunci: Tipe TGT, Matematika, Siswa

PENDAHULUAN

Salah satu pembelajaran yang penerapannya selalu dijumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah pembelajaran matematika. Matematika dipandang sebagai bahan ilmu-ilmu dasar yang berkembang pesat baik isi-isinya maupun aplikasinya serta dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk

berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan bekerjasama yang efektif. Rahmawati, Hartuti, dan Miyanto, (2006) berpendapat “tujuan umum diberikannya Matematika di jenjang pendidikan dasar adalah mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi dinamisnya perkembangan dunia” (hal. 1). Oleh karena itu, mata pe-

lajaran matematika perlu diberikan kepada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan pengamatan kegiatan pembelajaran matematika di SD Negeri 2 Bocor, guru lebih dominan di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran langsung yang dikombinasikan dengan beberapa metode yaitu ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab. Padahal penggunaan model pembelajaran ini terasa membosankan bagi siswa.

Sebagian besar anak usia sekolah dasar senang dengan hal-hal yang baru, menarik, dan membuat penasaran. Oleh karena itu, guru seharusnya mampu membawa siswa untuk belajar yang lebih menyenangkan, misalnya dengan cara belajar sambil bermain bersama.

Siswa kurang dibiasakan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran hanya terfokus pada aspek kognitif. Permasalahan dalam pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 2 Bocor yang terjadi antara lain: (1) iklim pembelajaran masih bersifat *teacher centered*; (2) terjadi kebosanan sebagian besar siswa kelas V pada saat pembelajaran Matematika berlangsung yang berpengaruh terhadap rendahnya aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran; (3) rendahnya hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran matematika yakni sekitar 75% siswa kelas V belum mendapatkan nilai hasil belajar matematika ≥ 75 .

Pemilihan kegiatan pembelajaran atau model pembelajaran yang tepat merupakan bagian yang penting dan membutuhkan kejelian serta inovasi guru dalam melakukan proses transformasi ilmu pengetahuan atau nilai-nilai terhadap siswa. Model TGT (kelompok- permainan-pertandi-

ngan) merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika dan memberikan nuansa baru dalam pembelajaran yang cenderung konvensional. Penerapan model TGT harus dilaksanakan dengan langkah yang tepat sehingga dapat meningkatkan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba menerapkan model TGT dalam pembelajaran Matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Bocor tahun ajaran 2012/2013. Penerapan metode ini mampu meningkatkan pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Bocor tahun ajaran 2012/2013.

Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk mempersiapkan individu (siswa) melalui suatu latihan agar dapat mempunyai keterampilan mengaplikasikan Matematika dalam kehidupan sehari-hari yang dinamis melalui sikap dan pemikiran yang logis, kritis, kreatif, cermat, dan disiplin. Wahyudi (2008) berpendapat, "Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran yang sudah ada sebelumnya dan diterima, sehingga kebenaran antar konsep dalam Matematika bersifat sangat kuat dan jelas" (hlm. 3).

Mukhtar dan Rusmini, (2011) berpendapat "Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang integral antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar" (hal. 1). Mulyasa (2008) menyatakan bahwa "Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi

perubahan perilaku ke arah yang lebih baik” (hlm. 100).

Sedangkan untuk pembelajaran kooperatif, Suprijono (2011) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif menempatkan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil (beranggotakan 4-5 siswa) dengan tingkat kemampuan yang berbeda serta menekankan kerjasama dan tanggung jawab kelompok dalam mencapai tujuan yang sama.

Peningkatan pembelajaran matematika siswa kelas V SD melalui penerapan model TGT yang dimaksud dalam penelitian tindakan ini berupa proses pembelajaran yakni, pelaksanaan langkah-langkah model TGT dalam pembelajaran Matematika, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Aktivitas belajar siswa merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam kegiatan dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar yang berkaitan dengan kegiatan visual, kegiatan lisan (*oral*), kegiatan menulis, dan kegiatan metrik.

Hasil belajar merupakan salah satu dampak dari pelaksanaan pembelajaran. Aspek hasil belajar harus sesuai dengan prinsip belajar. Aspek tersebut dapat mewujudkan apa yang kita harapkan kepada peserta didik sebagai perubahan perilaku. Aspek hasil belajar meliputi perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan atau yang lebih populer dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Para ahli telah mengemukakan pendapatnya tentang langkah-langkah pembelajaran TGT. Berdasarkan komponen utama dari pembelajaran TGT maka peneliti mengemukakan 4 komponen yang ada dalam TGT yaitu: a) kegiatan presentasi; b) pembentukan kelompok; (c) permainan yang disertai pertandingan antar kelompok; dan d) penghargaan atas prestasi kelompok. Keempat komponen tersebut penempatannya disesuaikan dengan pembelajaran yang menggunakan *Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi* (EEK).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimanakah langkah-langkah model kooperatif tipe TGT yang dapat meningkatkan pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Bocor Tahun Ajaran 2012/2013? (2) Apakah penerapan model kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Bocor Tahun Ajaran 2012/2013?

Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari Penggunaan Model Kooperatif Tipe TGT adalah untuk meningkatkan pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Bocor Tahun Pelajaran 2012/2013. Sedangkan tujuan khususnya yang diharapkan oleh peneliti adalah: (1). Mendeskripsikan penerapan langkah-langkah Model Kooperatif Tipe TGT yang dapat meningkatkan pembelajaran Matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Bocor Tahun Pelajaran 2012/2013. (2) Mendeskripsikan peningkatan pembelajaran melalui penerapan Model Kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran matematika siswa kelas V SD

Negeri 2 Bocor Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Bocor Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen, pada bulan Januari sampai dengan Mei 2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Bocor tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari delapan (8) siswa perempuan dan dua belas (12) siswa laki-laki. Data dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari siswa, observer, dan peneliti. Data tentang penerapan langkah-langkah model TGT dalam pembelajaran matematika diperoleh melalui wawancara, *chek list*, dan *rating scale*, sedangkan data tentang aktivitas belajar siswa diperoleh melalui *rating scale*, angket, dan catatan *anekdot*. Sementara itu, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika diperoleh melalui pelaksanaan tes hasil belajar.

Pelaksanaan validitas data atau keabsahan data dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah yakni dengan menggunakan teknik triangulasi sumber (siswa kelas V, peneliti, dan observer), triangulasi teknik (wawancara, observasi, angket, dan tes), dan triangulasi waktu (tiga siklus tindakan). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua macam teknik analisis data yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model *Miles and Huberman* (1984) yakni teknik analisis statistik yang bersifat

deskriptif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2009: 246-252).

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Bocor dengan indikator kinerja penelitian di antaranya: (1) Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran matematika dengan menggunakan model TGT berjalan lancar sesuai dengan skenario tindakan yang telah direncanakan; (2) Minimal 85% dari jumlah siswa kelas V SD Negeri 2 Bocor telah melakukan aktivitas belajar dalam pembelajaran matematika. (3) Minimal 85% dari jumlah siswa kelas V SD Negeri 2 Bocor telah mencapai ketuntasan tes hasil belajar dalam peningkatan pembelajaran Matematika dengan nilai masing-masing siswa ≥ 75 ; (4) Nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Bocor pada mata pelajaran matematika mencapai ≥ 75 .

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model *Kemmis dan Mc.Taggart* (1988). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui empat tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Empat alur kegiatan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus tindakan. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, siklus III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini sebanyak tiga siklus yang setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit pada setiap pertemuan. Hasil tindakan selama tiga siklus dilihat dari penggunaan langkah-langkah model TGT yang sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran

serta hasil belajar siswa dari tes evaluasi setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus III, penggunaan langkah-langkah model TGT pada pembelajaran matematika sudah sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran.

Tabel 1. aktivitas dan hasil belajar siswa siklus I-II

Siklus	Aktivitas siswa	Hasil Belajar
I	40 %	40%
II	55%	60%
III	85%	85%

Berdasarkan Tabel 1., bahwa aktivitas belajar siswa pada pratindakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V hanya melakukan aktivitas mendengarkan dan menerima materi yang disampaikan oleh guru. Mereka mengikuti kegiatan pembelajaran selesai tetapi tidak melakukan aktivitas bertanya ataupun menanggapi masalah yang muncul selama pembelajaran Matematika berlangsung dan dapat diketahui hanya terdapat satu siswa yang mau bertanya. Akan tetapi pada pelaksanaan siklus I siswa yang melaksanakan seluruh aktivitas belajar meningkat menjadi 8 siswa (40%) sedangkan pada pelaksanaan siklus II mencapai 55% siswa kelas IV (11 siswa) dan pada pelaksanaan siklus III siswa yang telah melaksanakan seluruh aktivitas belajar berjumlah 17 siswa (85%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 2 Bocor yang melakukan aktivitas belajar mengalami peningkatan selama pembelajaran Matematika berlangsung melalui kegiatan *TGT*.

Sementara itu hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari pratindakan hanya mencapai 25% sis-

wa kelas V (5 siswa) yang telah memenuhi target menjadi 8 siswa (40%) pada siklus I, pada siklus II menjadi 60% (12 siswa), dan pada pelaksanaan tindakan siklus III mencapai 85% siswa (17 siswa). Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 52,0 pada pratindakan menjadi 64,55 pada siklus I, pada siklus II mencapai 69,50 dan pada pelaksanaan tindakan siklus III nilai rata-rata kelas mencapai 79,90. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Bocor mengalami peningkatan pada pembelajaran Matematika melalui model *TGT*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan berkenaan dengan penerapan model TGT dalam peningkatan pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Bocor tahun ajaran 2012/2013, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model TGT harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat sehingga dapat meningkatkan pembelajaran Matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Bocor tahun ajaran 2012/2013 yakni 1) Persiapan belajar; 2) Persiapan skenario TGT; 3) Penjelasan kompetensi yang dicapai; 4) Pembentukan kelompok (homogen dan heterogen); 6) Penjelasan gambaran situasi pelaksanaan TGT; 7) Pelaksanaan TGT; 8) Pengawasan pelaksanaan pembelajaran TGT oleh guru; 9) Pemberian penghargaan; 10) Pelaksanaan tanya jawab; 11) Pelaksanaan diskusi kelompok; 12) Penyampaian hasil diskusi; 13) Pelaksanaan diskusi secara klasikal; 14) Pelaksanaan uji kompetensi; dan 15) Mengakhiri kegiatan pembelajaran.

2. Penerapan metode TGT dapat meningkatkan pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 2 Bocor tahun ajaran 2012/2013. Pembelajaran matematika ini berkaitan dengan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa yang terjadi yakni jumlah siswa yang telah melaksanakan seluruh aktivitas belajar mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 40% menjadi 55% pada siklus II, dan pada siklus III telah mencapai 85%. Sementara itu peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi yakni jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 mengalami peningkatan dari 20% pada saat pretest menjadi 40% pada siklus I, pada siklus II mencapai 60%, dan pada siklus III telah mencapai 85% siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mempunyai beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain: Sekolah sebaiknya meningkatkan kualitas tenaga pendidik dengan mengadakan pelatihan bagi guru agar dapat menerapkan pembelajaran inovatif seperti TGT. Kualitas tenaga pendidik yang lebih baik akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Guru hendaknya mempersiapkan dan memilih model yang tepat dalam pembelajaran. Hal itu sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar. Siswa sebaiknya memiliki kesungguhan dalam belajar dan berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa taat dan patuh pada guru serta aktif mengerjakan tugas-tugas dari guru. Peneliti tidak hanya melakukan penelitian yang inovatif pada mata pelajaran ter-

tentu dan mengikuti perkembangan ilmu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mukhtar dan Rusmini. (2011). *Pengajaran Remedial*. Jakarta: PT. Nimas Multima.
- Mulyasa, E. (2009). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya
- Rahmawati, R.D., Hartuti, E.R., dan Miyanto. (2006) *Petunjuk Penggunaan Alat Peraga Matematika Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning (Teori dan aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyudi. (2008). *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Kebumen: Universitas Sebelas Maret.